

Pada tahun 1873, ketika masuk dalam Universitas Wina, ambisi awal Freud adalah mempelajari hukum, namun ia justru mempelajari ilmu kedokteran. Saat belajar itulah ia sangat tertarik pada riset ilmu hewan dan ia menghabiskan banyak sekali waktu untuk menyelidiki belut.⁸ Sehingga banyak artikel-artikelnya yang menyangkut tentang materi kedokteran. Meskipun Freud menghabiskan waktunya dalam dunia kedokteran, Namun, harapan Freud tidak mau terlena dalam karir kedokteran biasa, akan tetapi untuk menjadi penyelidik-filosofis ilmiah dalam memecahkan sebagian teka-teki yang menarik perhatiannya. Ia sangat dipengaruhi oleh salah satu dosennya yaitu Ernst Brucke yang sangat fanatik terhadap pendekatan mekanistik.⁹ Pendekatan ini masih belum populer pada masa muda Freud, karena mengabaikan pemikiran religius dan vitalis di dalam biologi. Dalam sepanjang hidupnya, Freud adalah seorang determinis yang fanatik.

Selama menjalani pelatihan klinis, Freud dipengaruhi oleh salah seorang tutornya yaitu Theodor Meynert yang menganjurkannya untuk mengambil spesialisasi dalam neurologi dan neuropatologi. Ia menerima anjuran tersebut sehingga akhirnya berhasil menyandang gelar doktor dalam ilmu kedokteran pada tahun 1881.

Pada tahun 1882, sesuai saran Brucke, Freud akhirnya meninggalkan kerja laboratorium dan menerima pekerjaan yang tidak begitu penting di

⁸ Ruth Berry, *Freud; Siapa Dia?..* hlm. 6.

⁹Pandangan deterministik dalam hal ini dimaksudkan Freud mempercayai bahwa semua kejadian dalam hal psikologis, perasaan, bahkan khayalan, dan sebagainya, mengikuti mekanisme pola sebab-akibat yang ketat. (*Ibid.*)

3. Dalam kelompok ketiga dapat kita masukkan teori-teori mimpi yang memberi gambaran pada pikiran tentang kapasitas dan kecenderungan terhadap aktivitas psikis khusus, di mana di alam sadar tidak dapat dipergunakan sama sekali atau dipergunakan secara tidak sempurna.

E. Landasan Teori Tafsir Mimpi

Dalam sejarah Tafsir mimpi, sejak zaman Yunani kuno sampai dengan abad modern mulai bermunculan dan dipercayai sebagai panduan dalam menyimpulkan isi mimpi. Pada zaman Yunani kuno, adalah Hermes dipercaya sebagai penerjemah dari pesan dewa yang sebagian besar pesan tidak bisa diserap oleh manusia. Bermula dari pesan dewa yang masih sulit dipahami akan diterjemah oleh sosok Dewa Hermes, sehingga diperoleh pemahaman yang diinginkan. Namun seiring berkembangannya kepercayaan manusia bahwa penerjemah mimpi sudah bisa dipahami manusia dan dijadikan sebagai panduan untuk merangkai simbol atau tanda yang ada pada mimpi. Maka berbagai macam metode dan teori bermunculan sesuai dengan karakter dan perkembangan zaman.

Mimpi sangat rentan dari tafsir dan banyak doktrin kepercayaan yang masih melekat pada manusia tentang tafsir mimpi. Scherner dalam teorinya mengatakan bahwa untuk menafsir mimpi harus menentukan artinya, menggantinya dengan sesuatu yang akan membawanya pada rangkaian aktivitas psikis sebagai satu mata rantai kepentingan dan nilai yang pasti. Sehingga dapat diketahui makna yang terkandung dalam mimpi tersebut.

